

PENGARUH PENGHARGAAN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018

THE INFLUENCE OF REWARD AND SCHOOL ENVIRONMENT TOWARD LEARNING MOTIVATION OF STUDEND GRADE X OF AUTOMATION AND GOVERNANCE OFFICE COMPETENCE SMK NEGERI 1 BANTUL OF 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Yulia Safitri, Joko Kumoro

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: safitriy60@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik; (2) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik; (3) penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,693 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; r^2_{x1y} sebesar 0,343 yang berarti bahwa penghargaan mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 34,3% (2) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,391 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; r^2_{x1y} sebesar 0,319 yang berarti bahwa lingkungan sekolah mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 31,9% (3) penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 21,865 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; r^2_{x1y} sebesar 0,418 yang berarti bahwa penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 41,8%.

Kata kunci: Penghargaan, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar.

Abstract

This research is aimed to know the influence of: (1) reward toward learning motivation of student; (2) school environment toward learning motivation of student; and (3) reward and school environment toward learning motivation of student. This research was an ex post facto research using quantitative approach. The subject of this research was 64 in X grade students of Automation And Governance Office Competence at SMK Negeri 1 Bantul of 2017/2018 academic year. The data was collected by using questionnaires and documentation. Analysis of stipulation testing included linearity testing and multicollinearity testing. The data analysis used were simple regression and also double regression. The result of this research is the positive influence and significance: (1) reward toward the learning motivation of students with t_{count} 5,693, and significant value $0,000 < 0,05$; that r^2_{x1y} is 0,343 means that the reward influences the learning motivation for 34,3% (2) school environment toward the learning motivation of students with t_{count} 5,391, and significant value $0,000 < 0,05$; that r^2_{x2y} is 0,319 means that the school environment influences the learning motivation for 31,9 % (3) both reward and school environment toward the learning motivation of students with F_{count} 21,865 and significant value $0,000 < 0,05$; that $R^2_{y(1,2)}$ is 0,418 means that both reward and school environment influences the learning motivation for 41,8%;

Keywords: Reward, School Environment, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu unsur pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar. Sadirman (2014, p.75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Eveline Siregar (2011, p.51) “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar”.

Tolak ukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kualitas keterlibatan peserta didik dalam belajar, kemampuan mempertahankan motivasi belajar, ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, kemandirian peserta didik dalam belajar, kemampuan mempertahankan pendapat, dan ketertarikan mencari dan memecahkan soal-soal latihan.

Motivasi belajar kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul rendah. Motivasi yang rendah dapat dilihat dari ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PLT di SMK Negeri 1 Bantul pada bulan September sampai November 2017 ditemukan fakta bahwa ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas masih rendah. Peserta didik mudah putus asa ketika tidak menemukan jawaban soal dari buku pegangan. Peserta didik langsung bertanya jawabannya kepada guru sebelum berusaha untuk mencari jawaban di buku referensi lain yang ada di perpustakaan atau dari internet. Peserta didik juga kurang rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik banyak yang telat mengumpulkan tugas dan meminta perpanjangan waktu kepada guru. Padahal tugas yang diberikan guru sangat mudah dan sesuai dengan pokok pembahasan. Guru juga sudah

memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Motivasi peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru menuntut peserta didik aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran. Jarang ada peserta didik yang mengemukakan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Peserta didik juga tidak ada yang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, padahal guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Ketika guru memberikan soal latihan yang sesuai dengan pokok pembahasan, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut.

Motivasi peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari kemandirian peserta didik yang masih kurang. Ketika guru memberikan tugas yang bersifat individu, masih banyak peserta didik yang mengerjakannya dengan bertanya kepada peserta didik lain. Peserta didik kurang berinisiatif dalam mencatat, membaca, mengerjakan soal yang terdapat dalam buku pegangan. Peserta didik menunggu perintah guru dalam melakukan kegiatan membaca dan mengerjakan soal latihan.

Peserta didik mudah terpengaruh terhadap jawaban orang lain juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik kurang percaya diri dengan pendapatnya. Peserta didik lebih percaya kepada pendapat temannya padahal pendapat temannya belum tentu benar. Fakta tersebut terlihat ketika mengerjakan soal latihan, peserta didik yang telah menjawab soal, tiba-tiba meminta kertas lagi untuk mengganti jawabannya karena melihat jawaban temannya tidak sama dengan jawabannya. Begitu juga ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, masih terlihat ada peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya atau diam-diam membuka buku catatan atau mencari jawaban dari internet.

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. Sesuai pendapat Hamzah B. Uno (2013, p. 23) “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat”.

Pemberian penghargaan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Eva Latipah (2012: p.185) berpendapat bahwa “pemberian *rewards* atas perilaku atau performa siswa yang bagus akan menimbulkan minat (interest) bagi siswa sehingga ia akan termotivasi untuk belajar”. Sejalan dengan pendapat Buchari Alma (2008, p.30) “penghargaan ialah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Pemberian penghargaan merupakan kunci menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Pemberian penghargaan oleh guru di SMK Negeri 1 Bantul masih kurang. Ketika membagi hasil ulangan guru jarang menyebutkan nama peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik. Guru juga terkadang tidak memberikan pujian ketika peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik terkadang tidak dinilai oleh guru. Guru hanya melihat jumlah peserta didik yang telah mengerjakan dan jumlah peserta didik yang belum mengerjakan. Bahkan guru terkadang lupa telah memberikan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa usahanya kurang dihargai. Peserta didik menjadi malas untuk mengerjakan tugas karena tugas sebelumnya tidak dinilai oleh guru. Guru juga sangat jarang memberikan penghargaan berupa barang kepada peserta didik.

Selain penghargaan, lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar tinggi apabila belajar pada lingkungan sekolah yang kondusif. Sesuai pendapat Dimiyati dan Mujiyono (2013, p. 99) “kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”.

Fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 1 Bantul belum dimanfaatkan secara maksimal.

Setiap ruangan yang ada di SMK Negeri 1 Bantul telah dilengkapi dengan proyektor. Namun guru jarang menggunakan proyektor tersebut sebagai media pembelajaran. Padahal proyektor tersebut disediakan oleh sekolah untuk mempermudah guru dalam mengajar. SMK Negeri 1 Bantul juga menyediakan komputer yang telah dilengkapi dengan jaringan internet yang diletakkan di perpustakaan sekolah. Fasilitas komputer dan internet yang ada jarang dimanfaatkan peserta didik untuk menambah wawasannya atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Fasilitas tersebut sering terlihat disalahgunakan oleh peserta didik untuk membuka media sosial atau bermain permainan.

Ruang kelas yang ada di SMK Negeri 1 Bantul masih kurang. Jumlah ruang kelas yang dibutuhkan di SMK Negeri 1 Bantul untuk ruang teori sebanyak 44 kelas, namun ruang teori yang tersedia di SMK Negeri 1 Bantul hanya 38 ruang. Kurangnya ruang tersebut menyebabkan peserta didik harus berganti-ganti kelas. Perpindahan kelas tersebut kurang efektif untuk proses pembelajaran karena jam pelajaran terpotong untuk berpindah kelas. Selain itu, perpindahan kelas juga sering digunakan peserta didik sebagai alasan telat masuk kelas. Jumlah ruang teori yang kurang disiasati oleh SMK Negeri 1 Bantul dengan menggunakan laboratorium-laboratorium khususnya laboratorium administrasi perkantoran. Pemanfaatan laboratorium sebagai ruang teori menghambat proses pembelajaran karena ruangan yang terlalu luas dan banyaknya komputer serta CPU yang diletakkan di atas meja menyebabkan pandangan siswa ke guru yang menjelaskan terhalang dan suara guru sering tidak terdengar oleh peserta didik yang duduk di deretan belakang.

Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar. Metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan jarang sekali guru yang menggunakan metode lain. Penyampaian materi belum dikemas secara menarik sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan. Penggunaan metode ceramah, guru menjadi pusat dari pembelajaran, peserta didik mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru dan mencatat sesuai yang perlu dicatat, setelah itu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik, padahal dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: Motivasi belajar peserta didik kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul rendah dilihat dari ketekunan, keuletan, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik yang masih kurang, Guru jarang memberikan penghargaan kepada peserta didik, Fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bantul belum dimanfaatkan secara maksimal, Ruang kelas sebagai ruang teori di SMK Negeri 1 Bantul masih kurang, Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) seberapa besar pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018? 2) seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018? 3) seberapa besar pengaruh penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. 2) untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. 3) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemberian penghargaan dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan UNY pada umumnya dan koleksi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pemberian penghargaan dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. b) Bagi SMK Negeri 1 Bantul penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. c) Bagi Peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata kepada peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai bulan Juli 2018. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket tertutup dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 64 peserta didik.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan 5 dari 21 butir pernyataan variabel penghargaan, 4 dari 25 pernyataan lingkungan sekolah dan 8 dari 31 butir pernyataan variabel motivasi belajar peserta didik dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen

penelitian, reliabilitas variabel penghargaan sebesar 0,706, variabel lingkungan sekolah sebesar 0,740, dan variabel motivasi belajar peserta didik sebesar 0,746 sehingga ketiga variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi kuat.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel penghargaan, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar peserta didik.

Penghargaan

Hasil analisis data variabel penghargaan menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 51; skor terendah sebesar 22; *mean* sebesar 35,42; *median* sebesar 35; *modus* sebesar 33; dan *standar deviasi* sebesar 7,241.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penghargaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	22 – 26	7	11
2.	27 – 31	12	19
3.	32 – 36	23	36
4.	37 – 41	8	12,5
5.	42 – 46	8	12,5
6.	47 – 51	6	9
7.	52 – 56	0	0
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel penghargaan selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel penghargaan. Data kecenderungan variabel penghargaan disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Penghargaan

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 52	0	0	Sangat tinggi
2	45 - 52	10	16	Tinggi
3	37 - 44	12	19	Sedang
4	29 - 36	31	48	Rendah
5	≤ 28	11	17	Sangat rendah
Total		64	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 tersebut, penghargaan yang diberikan guru cenderung berada pada kategori rendah (48%).

Lingkungan Sekolah

Hasil analisis data variabel penghargaan menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 67; skor terendah sebesar 27; *mean* sebesar 51,02; *median* sebesar 53; *modus* sebesar 53; dan *standar deviasi* sebesar 8,989.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distibusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	27 – 32	1	2
2.	33 – 38	4	6
3.	39 – 44	12	19
4.	45 – 50	8	13
5.	51 – 56	20	31
6.	57 – 62	14	22
7.	63 – 68	5	8
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel lingkungan sekolah selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel lingkungan sekolah. Data kecenderungan variabel lingkungan sekolah disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Lingkungan Sekolah

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 68	5	8	Sangat kondusif
2	59 - 68	17	27	Kondusif
3	48 - 58	27	42	Sedang
4	38 - 47	15	23	Tidak kondusif
5	≤ 37	0	0	Sangat tidak Kondusif
Total		64	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut, lingkungan sekolah cenderung berada pada kategori sedang (42%).

Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 71; skor terendah sebesar 31; *mean* sebesar 49,19; *median* sebesar 48,50; *modus* sebesar 48; dan *standar deviasi* sebesar 8,585.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	31 – 36	6	9
2.	37 – 42	8	13
3.	43 – 48	18	28
4.	49 – 54	17	27
5.	55 – 60	7	11
6.	61 – 66	6	9
7.	67 – 71	2	3
Jumlah		64	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data hasil penelitian variabel motivasi belajar peserta didik selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar peserta didik. Data kecenderungan variabel motivasi belajar peserta didik disajikan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 75	0	0	Sangat tinggi
2	64 - 75	2	3	Tinggi
3	53 - 63	17	27	Sedang
4	41 - 52	36	56	Rendah
5	≤ 40	9	14	Sangat rendah
Total		64	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 tersebut, motivasi belajar peserta didik cenderung berada pada kategori rendah (56%).

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi. Data kemudian diolah menggunakan bantuan *SPPS for Windows versi 20.0*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penghargaan (X_1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,586 berarti penghargaan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Harga koefisien determinansi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,343. Perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,693 > 1,999$, nilai koefisien signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar adalah signifikan.

Penghargaan memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan besarnya nilai koefisien variabel penghargaan sebesar 0,695 yang berarti bahwa apabila nilai penghargaan meningkat sebesar 1 poin maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,695 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan

signifikan penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penghargaan memiliki sumbangan efektif sebesar 20,85% dan sumbangan relatif sebesar 49,89%. Semakin tinggi tingkat pemberian penghargaan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya semakin rendah tingkat pemberian penghargaan maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

Santrock (2009, p. 200) menyatakan bahwa perspektif ilmu perilaku menekankan penghargaan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi seorang peserta didik. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Eva Latipah (2012:185) "pemberian *reward* atas perilaku atau performa siswa yang bagus akan menimbulkan minat (interest) bagi siswa sehingga ia akan termotivasi untuk belajar". Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014) dengan judul "Pengaruh Pemberian Penghargaan oleh Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Pontianak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,275 > 1,994$ dan nilai koefisien variabel sebesar 0,427. Besarnya kontribusi pemberian penghargaan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 36,7%.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penghargaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 34,3%. Oleh karena itu, pemberian penghargaan perlu ditingkatkan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik untuk

diisi. Data kemudian diolah menggunakan bantuan *SPPS for Windows versi 20.0*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,565. Harga koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,319. Perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,391 > 1,999$, nilai koefisien signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik adalah signifikan.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan besarnya nilai koefisien variabel lingkungan sekolah sebesar 0,540 yang berarti bahwa apabila nilai lingkungan sekolah meningkat sebesar 1 poin maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,540 dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah memiliki sumbangan efektif sebesar 20,95% dan sumbangan relatif sebesar 50,11%. Semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan sekolah, maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

Dimiyati dan Mujiono (2013, p.99) berpendapat bahwa kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, dapat memperkuat semangat dan motivasi belajar peserta didik. Pendapat Dimiyati tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Yenisa Rizki Hawa (2017) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap

motivasi belajar peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,571, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,021 > 1,675$), koefisien determinan sebesar 0,327 dengan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif sebesar 23,58%.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 31,9%. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu lebih dikondusifkan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Penghargaan dan Lingkungan Sekolah secara Bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi. Data kemudian diolah menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 20.0*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penghargaan (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,646. Harga koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,418. Perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $21,865 > 3,150$, nilai koefisien signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh penghargaan dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah signifikan.

Perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel penghargaan (X_1) sebesar 0,460 artinya apabila penghargaan (X_1) meningkat 1 poin maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,460 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0,322 artinya apabila lingkungan sekolah meningkat 1 poin maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,322 dengan asumsi X_2 tetap.

Sumbangan relatif variabel penghargaan yaitu 49,89% dan sumbangan relatif variabel lingkungan sekolah sebesar 50,11%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu 20,85%, sedangkan sumbangan efektif variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu 20,95%. Sumbangan efektif variabel penghargaan dan variabel lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 41,80%.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 41,8%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan pemberian penghargaan dan lebih mengkonduifkan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penghargaan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,693 dengan Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,343 yang berarti bahwa penghargaan mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 34,3%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,391 dengan Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,319 yang berarti bahwa lingkungan sekolah mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 31,9%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 21,865 dengan Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,418 yang berarti bahwa penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 41,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dengan cara mengumumkan nama-nama peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik pada saat selesai upacara bendera maupun ditempel pada papan pengumuman dan membuat pemilihan peserta didik berprestasi untuk periode 1 bulan yang didasarkan pada prestasi akademis dan non akademis dengan diberi penghargaan berupa beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi tersebut sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk berprestasi.
 - b. Warga sekolah hendaknya menjaga hubungan antar warga sekolah tetap terjalin dengan harmonis tanpa ada permusuhan antar warga sekolah dengan cara menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) kapanpun, di manapun, dan kepada siapapun. Guru khususnya guru BK juga hendaknya sering mengontrol pergaulan antar peserta didik dengan memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak keterlaluhan dalam bercanda dan selalu bersikap baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan karyawan.
 - c. Warga sekolah secara bersama-sama hendaknya selalu menjaga suasana

sekolah agar tetap tenang dan kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar dengan cara memisahkan antara ruang praktik dan ruang teori, guru piket keliling untuk memastikan semua kelas terdapat guru yang mengajar dan memastikan peserta didik yang ditinggal oleh guru mengerjakan tugas dari guru yang bersangkutan, peserta didik bekerja sama dengan guru yang mengajar di kelas untuk menjaga suasana kelas agar tetap tenang sehingga tidak mengganggu kelas lain dan peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pelajaran.

- d. Kepala sekolah melalui guru dan karyawan hendaknya berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik berupa peralatan dan perlengkapan praktik kejuruan, buku-buku di perpustakaan, dan fasilitas internet sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal.
2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mendapat nilai baik, menjuarai suatu perlombaan, berperilaku baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dapat menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas latihan dengan benar, dan mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh. Penghargaan bisa berupa nilai, pujian, barang, maupun kegiatan yang tidak semua siswa dapat mengikutinya dapat diberikan kepada siswa secara perorangan maupun kelompok peserta didik. Penghargaan diberikan langsung maksimal 1 minggu setelah peserta didik mencapai keberhasilan. Pemberian penghargaan harus disertai dengan maksud dan tujuan yang jelas sehingga peserta didik mengetahui secara jelas perbuatan apa yang menyebabkan ia mendapat penghargaan dan merasa usahanya selama ini dihargai dan berusaha untuk mempertahankan perbuatan baik tersebut.

3. Bagi Peserta Didik
 - a. Siswa hendaknya berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk mencari solusi atas hambatan dalam pemahaman materi atau bertanya langsung kepada Bapak/Ibu guru mengenai materi yang belum dipahami tersebut sehingga kesulitan belajar yang dihadapi dapat diatasi.
 - b. Siswa hendaknya mengulangi materi pelajaran di rumah dengan cara membaca ulang materi pelajaran dan membuat ringkasan materi untuk membantu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari. Pengulangan materi pelajaran di rumah sebaiknya dilakukan minimal 2 kali yaitu malam hari setelah materi diterima dan pagi hari sebelum jadwal pelajaran materi yang diulang.
 - c. Siswa hendaknya mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada buku paket untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Siswa juga dapat meminta langsung kepada Bapak/Ibu guru kumpulan soal-soal latihan sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat diukur dan dapat mencari solusi apabila ditemukan kesulitan dalam belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor penghargaan dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 41,80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penghargaan dan lingkungan sekolah, namun masih terdapat 58,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta

didik, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, dkk. (2008) *GURU PROFESIONAL (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mujiono. (2013) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eva Latipah. (2012) *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah B Uno. (2013) *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natalia. (2014) "Pengaruh Pemberian Penghargaan oleh Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Pontianak". *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Santrock, John W., (2009) *Psikologi Pendidikan = Educational Psychology Buku 2 Edisi 3 (Alih Bahasa: Diana Angelica)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman A.M. (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Yenisa Rizki Hawa. (2017) "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

PROFIL SINGKAT

Yulia Safitri, lahir pada tanggal 16 Juli 1996 di Jakarta. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Drs. Joko Kumoro, M.Si. merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 26 Juni 1960, beliau menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Ilmu Administrasi di Universitas Indonesia tahun lulus 1997.